

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN PENELITIAN.

Untuk mendapatkan data guna menjawab rumusan masalah seperti yang dikemukakan pada Bab I, maka pendekatan penelitian yang digunakan di sini adalah pendekatan survey dengan tingkat ekplanasi deskriptif, korelatif, dan determinatif. Metode atau pendekatan penelitian survey adalah penelitian yang dikenakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, baik variabel sosiologis maupun psikologis ( Kerlinger, 1973 : 410 ).

Penelitian di sini akan mendeskrripsikan tentang pemahaman Dekan terhadap Fungsi Utama dan Lingkungan Kerja eksekutif, pembinaan yang dilakukan Dekan terhadap Tenaga Edukatif Tetap dan penampilan kerja tenaga edukatif sebagai akibat dari pembinaan Dekan tersebut. Selain mendeskripsikan variabel-variabel tersebut, juga akan dicari seberapa besar dampak satu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian dengan pendekatan survey ini dapat dikatakan sebagai jembatan antara metode naturalistik dan eksperimen (David Kline, 1980 : VIII-2). Dalam penelitian survey keadaan obyek penelitian hampir natural/alami (karena tidak dikondisikan dalam laboratorium), tidak memerlukan kelompok kontrol (sepertinya halnya eksperimen). Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya

pada metoda eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif. (David Kline, 1980 : I-24). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode survey pada umumnya adalah dengan angket, dan wawancara.

## B. POPULASI DAN SAMPEL.

Seperti halnya dikemukakan di atas bahwa penelitian dengan metode survey dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif; daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian yang diambil dari populasi itu disebut sampel (Sudjana, 1982 : 5).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Dekan pada perguruan tinggi swasta dalam bentuk universitas dan institut beserta karakteristiknya dalam lingkup Kopertis Wilayah III Jakarta dan sekitarnya. Berdasarkan kualitas populasi, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagian dari jumlah populasi Dekan pada Perguruan Tinggi Swasta dalam lingkup Kopertis Wilayah III Jakarta dan sekitarnya.

Di DKI Jakarta Raya dan sekitarnya terdapat 26 Perguruan Tinggi Swasta dalam bentuk Universitas dan Institut dengan 85 Fakultas, dan yang status Jurusanya bervariasi, yaitu terdaftar, diakui atau disamakan. Yang dijadikan sumber

data dalam penelitian ini adalah para Dekan Fakultas yang jurusannya minimal mempunyai status terdaftar.

Berdasarkan tabel Krejcie dan Nomogram Harry King, bila jumlah populasi (para Dekan) 85, maka jumlah sampel yang diambil adalah 70 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan sistem undian. Fakultas yang terpilih beserta universitas atau institut adalah sebagaimana tercantum pada tabel I berikut ini.

TABEL 1  
DEKAN DARI PTS DI KOPERTIS WILAYAH III YANG  
TERPILIH SEBAGAI SUMBER DATA

No.	Dekan Fakultas	Universitas/Institut
1	2	3
1.	FT	Univ. Kristen Jakarta
2.	FK	Univ. Trisakti
3.	FH	Univ. Pancasila
4.	FE	Univ. Pancasila
5.	FISIP	Univ. Nasional
6.	FTSP	Univ. Trisakti
7.	FE	Univ. Atmajaya
8.	FIA	Univ. Jakarta
9.	FS	Univ. Nasional
10.	FK	Univ. Kristen Indonesia
11.	FISIP	Univ. Atmajaya
12.	FTI	Inst. Sain & Tekn. Nasional
13.	FKG	Univ. Trisakti

1	2	3
14	F Seni Rupa & Disain	Inst. Kesenian Jakarta
15.	F Komunikasi	Inst. Ilmu Sosial & Politik
16.	FT	Univ. Muhamaddiyah
17.	FE	Univ. Jayabaya
16	FT	Univ. Muhamaddiyah
17.	FE	Univ. Jayabaya
18.	FISIP	Univ. Islam Syekh Yusuf
19.	FTSP	Inst. Sain & Tekn. Nasional
20.	FS	Univ. Kristen Indonesia
21.	FE	Univ. Trisakti
22.	FE	Univ. Tarumanagara
23.	FE	Univ. Kristen Indonesia
24.	FH	Univ. Kristen Indonesia
25.	FKIP	Univ. Kristen Indonesia
26.	FKG	Univ. Prof. Dr. Moestopo
27.	FH	Univ. 17 Agustus 1945 Jkt
28.	F Adm	Univ. 17 Agustus 1945 Jkt
29.	F Kesenian	Inst. Kesenian Jakarta
30.	F Farmasi	Univ. 17 Agustus 1945 Jkt
31.	FISIP	Univ. 17 Agustus 1945 Jkt
32.	FH	Univ. Islam Syekh Yusuf
33.	FE	Univ. Krisnadwipayana
34.	FPBS	IKIP Muhammadiyah
35.	FPMIPA	IKIP Muhammadiyah
36.	FH	Univ. Jayabaya

1	2	3
37.	FT	Univ. Tarumanagara
38.	FE	Univ. Kristen Jakarta
39.	F Adm	Univ. Krisnadwipayana
40.	FH	Univ. Krisnadwipayana
41.	FISIP	Univ. Prof. Dr. Moestopo
42.	FISIP	Univ. Jayabaya
43.	FH	Univ. Ibnu Chaldun Jakarta
44.	FISIP	Univ. Muhamaddiyah
45.	FT	Univ. Islam As-Syaffiyah
46.	FT	Univ. Nasional
47.	FH	Univ. Atmajaya
48.	FT	Univ. Atmajaya
49.	FH	Univ. Trisakti
50.	FK	Univ. Atmajaya
51.	FE	Univ. Ibnu Chaldun Jakarta
52.	FE	Univ. Islam Jakarta
53.	FT	Univ. Islam Jakarta
54.	FK	Univ. Tarumanagara
55.	FE	Univ. Islam As-Syaffiyah
56.	FT	Univ. Kristen Indonesia
57.	FH	Univ. Islam As-Syaffiyah
58.	FH	Univ. Muhamaddiyah
59.	FH	Univ. Tarumanagara
60.	FE	Univ. Prof. Dr. Moestopo
61.	FE	Univ. Krisnadwipayana
62.	FISIP	Univ. Ibnu Chaldun

1	2	3
63.	FT	Univ. Jakarta
64.	FTSP	Univ. Jayabaya
65.	FT	Univ. 17 Agustus 1945 Jkt
66.	FH	Univ. Jakarta
67.	F Mat & IPA	Inst. Sain & Tekn. Nasional
68.	F Film & TV	Inst. Kesenian Jakarta
69.	F Komunikasi	Inst. Ilmu Sosial & Politik
70.	FPPS	IKIP Muhammadiyah

Para Dekan seperti pada tabel 1 digunakan sebagai sumber data penelitian. Pertama-tama mereka akan diukur tingkat pemahamannya tentang Fungsi Utama, dan Lingkungan Kerja eksekutif, kemudian diukur tentang bagaimana mereka membina para Tenaga Edukatif Tetap, dan setelah itu mereka diminta menilai penampilan kerja para Tenaga Edukatif Tetap yang telah dibinanya. Jadi sumber data untuk keempat variabel atau ubahan penelitian adalah sama, yaitu para Dekan.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket. Dalam penelitian ini teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket (questionnaire) karena jumlah sumber data cukup besar (70 orang).

Seperti dinyatakan oleh Kidder (1980 : 148) bahwa untuk mendapatkan informasi dari responden yang besar dan dapat dilakukan secara simultan/serempak maka teknik pengumpulan data angketlah yang paling tepat. Akan sangat sulit mendapatkan informasi dengan teknik observasi dan interview bila jumlah respondennya besar, karena kedua teknik itu tidak dapat digunakan secara simultan/bersama-sama untuk sekelompok responden. Lebih lanjut Kidder menyatakan bahwa keuntungan-keuntungan lain dalam menggunakan teknik angket adalah mengurangi bias seperti halnya dalam interview di mana peneliti langsung bertatap muka dengan responden; responden lebih bebas dalam mengisi angket karena tidak ada unsur paksaan; dan biayanya murah.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, maka penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview kepada beberapa dekan dan tenaga edukatif guna mengontrol jawaban angket yang telah diberikan oleh para dekan. Dengan demikian jawaban atau data yang diperoleh akan lebih akurat dan konsisten.

#### D. PEMBAKUAN DAN PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN.

Angket yang diedarkan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman para dekan tentang fungsi utama dan lingkungan kerja eksekutif, pembinaan dekan kepada para tenaga edukatif, dan penampilan kerja para tenaga edukatif yang mendapat pembinaan dari dekan tersebut. Jadi ada empat instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini dibakukan sendiri,

melalui pengkajian-pengkajian teoritis terhadap variabel-variabel penelitian, serta dikaitkan dengan operasionalisasi variabel tersebut pada lapangan.

Ada empat instrumen yang dibakukan yaitu:

1. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman Dekan terhadap Fungsi Utama Eksekutif. Karena yang diukur adalah tingkat pemahaman maka instrumen penelitian yang digunakan adalah berbentuk test, yang dalam hal ini menggunakan test obyektif dengan empat pilihan. Jadi bila responden menjawab betul maka akan diberi skor 1, dan bila salah akan diberi skor 0.
2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman dekan terhadap lingkungan kerja eksekutif. Instrumen yang digunakan juga berbentuk test dengan empat pilihan. Responden yang menjawab betul diberi skor 1, dan yang salah diberi skor 0.
3. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tentang pembinaan yang dilakukan Dekan terhadap Tenaga Edukatif Tetap. Instrumen penelitian tidak berbentuk test, untuk itu tidak ada jawaban yang salah maupun betul terhadap item-item instrumen. Jawaban tiap instrumen bersifat interval yang dalam hal ini diberi lima skala dari yang sangat positif sampai angka 5 berarti Dekan memberikan pembinaan yang sangat baik/positif kepada para tenaga edukatif, angka 4 berarti cukup baik, angka 3 sedang, angka 2 tidak baik, dan angka 1, sangat tidak baik. Jadi skor tertinggi tiap item instrumen adalah 5 dan terendah = 1.



4. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan Penampilan Kerja Tenaga Edukatif Tetap. Instrumen penelitian yang digunakan disini juga bukan test, dan bentuknya dibuat seperti instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan pembinaan Dekan terhadap para Tenaga Edukatif Tetap. Skor tertinggi tiap item instrumen = 5 dan terendah = 1.

Karena instrumen dibakukan sendiri, maka untuk memudahkan penyusunan dan pengecekan kembali tiap item instrumen guna menguji validitas dari para ahli, maka digunakan kisi instrumen seperti tabel II dan III berikut.

Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut nampak bahwa jumlah item instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman dekan tentang fungsi utama eksekutif berjumlah 32 items, pemahaman Dekan tentang Lingkungan Kerja Eksekutif berjumlah 36 items, Pembinaan terhadap Tenaga Edukatif Tetap berjumlah 24 items, dan Penampilan Kerja Tenaga Edukatif Tetap berjumlah 22 items.

Sebelum instrumen penelitian itu digunakan untuk mengukur variabel yang sebenarnya, maka terlebih dulu diuji validitas dan realibilitasnya.

TABEL 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN DEKAN  
TENTANG FUNGSI UTAMA DAN LINGKUNGAN KERJA EKSEKUTIF.

Variabel	Komponen yang diukur	Respon- den	No. item instrumen
I. Tingkat Pemahaman Dekan tentang Fungsi Utama Eksekutif.	A. Masa Lampau	Dekan	I. 1,2,3,7, 8,10,11, 14,15,16, 18,20,21.
	B. Masa Sekarang	Dekan	I. 4,5,6,9, 13,17,19, 23,25,27.
	C. Masa Mendatang	Dekan	I. 12,22,24, 16.
II. Tingkat Pemahaman Dekan tentang Lingkungan Kerja Eksekutif	A. Organisasi Formal	Dekan	II. A. 1 s/d 12
	B. Kompleksitas Organisasi	Dekan	II. B. 1 s/d 12
	C. Organisasi Informal	Dekan	II. C. 1 s/d 12

TABEL 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK MENGUNGKAPKAN VARIABEL  
 PEMBINAAN TERHADAP TENAGA EDUKATIF TETAP DAN PENAMPILAN  
 KERJA TENAGA EDUKATIF TETAP.

Variabel	Komponen	Arah Pembinaan dan Komponen yang diukur	Respon- den	No. item
1	2	3	4	5
III. Pembinaan Profesi terhadap Tenaga Edukatif Tetap	A. Pendidikan & pengajaran	1. Menguasai bidang studi yang diajarkan	Dekan	III. 1,2,3.
		2. Mengelola program belajar & mengajar	Dekan	III. 4,7.
		3. Mengelola kelas	Dekan	III. 8.
		4. Menggunakan media	Dekan	III. 5.
		5. Menguasai landasan pendidikan	Dekan	III. 6.
		6. Mengelola interaksi belajar-mengajar	Dekan	III. 10,12, 14,15.
		7. Menilai prestasi mahasiswa	Dekan	III. 9,11.
		8. Mengenal program bimbingan	Dekan	III. 13,16.
	B. Penelitian	Penelitian	Dekan	III. 17,18, 19,20, 21.

1	2	3	4	5
IV. Penampilan Kerja Tenaga Edukatif Tetap	C. Pengabdian-	Pengabdian ke-	Dekan	22,23,24.
	A. Melaksanakan pendidikan & pengajaran	1. Penguasaan bi-	Dekan	IV.3.
		bidang studi yang diajarkan		
		2. Mengelola program belajar & mengajar	Dekan	IV.1,4.
		3. Mengelola kelas	Dekan	IV.6.
		4. Menggunakan media pengajaran	Dekan	IV.5.
		5. Menguasai landasan pendidikan	Dekan	IV.2.
		6. Mengelola interaksi belajar-mengajar	Dekan	IV.8,9,13.
		7. Menilai prestasi mahasiswa	Dekan	IV.7,9.
	8. Mengenal program bimbingan	Dekan	IV.11,12,14.	
B. Melaksanakan penelitian	Melaksanakan penelitian	Dekan	IV.15,16,17,18,19.	
C. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat	Dekan	IV.20,21,22.	

## D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN.

### 1. Validitas Instrumen.

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan kriteria dari kualitas suatu instrumen penelitian (Mueller 1986 : 57). Suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur secara benar apa yang dikehendaki untuk diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut konsisten dan akurat bila digunakan dalam pengukuran (Meuller 1986 : 58).

Dalam hal validitas ini Mueller lebih lanjut menyatakan bahwa, pada umumnya dalam pengukuran sikap dan aspek psikologi yang lain terdapat tiga validitas utama yaitu:

#### a. Validitas isi

Model validitas ini dikembangkan untuk test yang mengukur achievement. Jadi yang dilihat adalah seberapa baik isi dari test itu mencerminkan kesimpulan yang dikehendaki. Seperti dinyatakan oleh Issac (1981 : 121) bahwa validitas isi menunjukkan seberapa baik isi dari suatu sampel test mencerminkan situasi kelas atau mata pelajaran yang diajarkan.

#### b. Validitas prediksi

Validitas prediktif adalah validitas instrumen yang diukur berdasarkan kemampuan test tersebut memprediksikan kriteria yang ditetapkan.

#### c. Validitas konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik dan relevan teori-teori yang digunakan untuk mengkonstruksikan instrumen penelitian. Validitas konstruk akan

dapat lebih dikuatkan bila hipotesis penelitian dapat diverifikasi. Untuk itu sebenarnya validitas konstruk itu adalah dinamakan validitas hipotesis. Issac (1980 : 119) menyatakan bahwa validitas konstruk digunakan untuk test yang bersifat mendiskripsikan atau untuk penelitian ilmiah.

Sebelum instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengungkapkan empat variabel penelitian itu digunakan, maka instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu. Bila instrumen tidak diuji validitas dan reliabilitasnya maka data yang diperoleh yang diukur dengan instrumen tersebut akan diragukan.

Karena setiap instrumen penelitian berisi tentang item-item instrumen, maka tiap item tersebut perlu diuji validitasnya, yaitu dengan analisis item. Dalam kaitannya dengan analisa item ini Masrun (1979 : 13) mengatakan:

Seperti halnya untuk menentukan validitas alat pengukur pada umumnya, maka dalam analisis item untuk menentukan validitas itu, dibutuhkan juga kriterium. Dalam validitas item, kriterium tersebut biasanya skor test yang kita susun, di mana yang dicari validitasnya, adalah salah satu item dari test tersebut.

Suatu asumsi yang merupakan dasar untuk menentukan validitas ini ialah bahwa test merupakan kumpulan item-item seharusnya mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain test itu harus memiliki validitasnya. Untuk mendapatkan validitas yang tinggi dibutuhkan item-item yang selaras dengan test. Oleh karena itu item yang tidak selaras harus dibuang atau dirubah.

Lebih lanjut Masrun menyatakan bahwa untuk menentukan validitas item cara-cara yang dapat dilakukan di-

antaranya, adalah:

- a. Menggunakan indeks korelasi
- b. Menggunakan indeks diskriminasi
- c. Menggunakan indeks keselarasan item

Berdasarkan cara-cara yang digunakan untuk uji validitas item tersebut, maka pengujian instrumen penelitian di sini digunakan indeks korelasi.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka langkah pertama instrumen yang telah disusun dan telah dikonsultasikan kepada ahli dicobakan kepada 30 responden. Data dari 30 responden ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian digunakan program komputer edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil dari analisis dapat diberikan penjelasan seperti berikut:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Tingkat pemahaman Dekan tentang Fungsi Utama Eksekutif.

Untuk instrumen ini pertama-tama disusun 32 item instrumen. Karena instrumennya berbentuk test maka jawaban dari responden bersifat benar-salah. Jawaban yang betul diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Instrumen berbentuk test obyektif dengan pilihan ganda. Setelah data dari uji coba dianalisis, ternyata ada lima item yang dinyatakan gugur atau tidak valid (lihat lampiran 1). Item-item untuk instrumen ini yang gugur/tidak valid adalah item nomor 9, 10, 13, 16, dan 28. Jadi masih ada 27

item yang valid. Selanjutnya 27 item ini yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yang sesungguhnya. (lihat lampiran 3).

2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Dekan tentang Lingkungan Kerja Eksekutif.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Dekan tentang Lingkungan Kerja Eksekutif juga berbentuk test. Jawaban yang betul diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Jumlah item instrumen sama dengan 36 item, tetapi setelah diuji gugur 6 item (lihat lampiran 1). Item instrumen penelitian yang gugur adalah item nomor 6, 13, 14, 20, 22, dan 31. Jadi instrumen penelitian yang valid masih 30 item. Selanjutnya 30 item ini yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yang sesungguhnya.

3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pembinaan terhadap Tenaga Edukatif Tetap.

Instrumen yang digunakan di sini tidak berbentuk test. Dengan demikian jawabannya tidak benar-salah tetapi bersifat interval, dari sangat positif sampai sangat negatif. Jumlah item yang dibuat sama dengan 24 item dan setelah diuji ternyata tidak ada yang gugur berarti valid semua. Dengan demikian semua item yang telah disusun itu akan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yang sesungguhnya.



4. Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Penampilan Kerja Tenaga Edukatif Tetap.

Instrumen yang digunakan di sini juga tidak berbentuk test. Item instrumen yang dibuat berjumlah 22 item, dan setelah diuji ternyata tidak ada yang gugur. Hal ini berarti 22 item instrumen tersebut valid semua.

Pengujian validitas instrumen edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto dari Universitas Gadjah Mada itu dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total. Item yang berkorelasi positif dan signifikan adalah item yang valid, sedangkan item yang berkorelasi positif tetapi tidak signifikan dan yang berkorelasi negatif adalah item yang tidak valid. Semua hasil pengujian instrumen dengan komputer diberikan pada lampiran.

## 2. Reliabilitas Instrumen.

Reliabilitas instrumen dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi dari instrumen tersebut. Oleh karena itu reliabilitas instrumen merupakan karakteristik yang penting dimiliki oleh suatu instrumen penelitian (Dawson 1972 : 14). Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut mencerminkan kestabilan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan:

- a. test-retest : test yang sama dicobakan lagi pada obyek yang tetapi waktunya berbeda.
- b. Membuat test ekuivalen : test dicobakan pada waktu yang

sama, responden sama, tetapi ada dua instrumen yang ekuivalen.

c. Dua test yang ekuivalen dan dicobakan beberapa kali (stability-equivalent). Jadi dua test yang ekuivalen itu dicobakan pada responden sama, tetapi waktunya berbeda. Pengujian dengan cara ini merupakan gabungan nomor a dan b.

d. Internal Consistency.

Pengujian instrumen dengan cara a, b, dan c akan memerlukan kemampuan, waktu, tenaga yang banyak, karena kalau tidak waktunya berbeda, harus ada dua instrumen yang ekuivalen. Pengujian dengan internal consistency cukup dengan satu test dan dilakukan pada waktu yang sama. Pengujian instrumen dengan internal consistency dapat dilakukan dengan:

- 1) Split half
- 2) KR 20
- 3) KR 21
- 4) Anova Hoyt
- 5) Koefisien alpha

Dalam penelitian ini pengujian instrumen dilakukan dengan Anova Hoyt. Pengujian dilakukan dengan komputer edisi Sutrisno Hadi. Hasil pengujian reliabilitas terhadap empat instrumen yang menggunakan komputer itu dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4

HASIL UJI RELIABILITAS EMPAT INSTRUMEN  
PENELITIAN

Variabel Penelitian	$r_{tt}$	P
1. Tingkat pemahaman Dekan tentang Fungsi Utama Eksekutif	0,890	0,00
2. Tingkat pemahaman Dekan tentang Lingkungan Kerja Eksekutif.	0,916	0,00
3. Pembinaan Profesi terhadap Tenaga Edukatif Tetap	0,967	0,00
4. Penampilan Kerja Tenaga Edukatif Tetap	0,954	0,00

Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas instrumen dapat diukur berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{tt}$ ) yang diperoleh. Koefisien korelasi tertinggi = 1. Mueller menyatakan bahwa koefisien reliabilitas dalam uji internal consistency berkisar antara 0,83 s/d 0,88 (Mueller 1986 : 17). Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas ternyata koefisien reliabilitas untuk empat instrumen penelitian semuanya di atas 0,83. Hal ini berarti empat instrumen penelitian tersebut sangat reliabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah skor-skor dari item-item instrumen yang tidak valid dibuang. Dari tabel di atas terlihat bahwa p untuk semua instrumen = 0,00, berarti uji reliabilitas itu peluang kesalahannya adalah 0,00.

ml  
F. TEKNIK ANALISIS DATA.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif maupun analitis. Hasil dari analisis statistik itu kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif sehingga hasil penelitian akan lebih bermakna. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan empat variabel yang diteliti. Teknik statistik yang digunakan adalah, perhitungan prosentase, rata-rata, dan simpangan baku. Statistik yang bersifat analitis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan merupakan dugaan terhadap hubungan antar empat variabel yang diteliti. Karena data yang diperoleh adalah data interval, dan sumber data untuk empat variabel tersebut adalah sama yaitu para dekan, maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan adalah menggunakan korelasi product moment, dilanjutkan dengan determinasi variabel bebas ( variabel yang diselidiki dampaknya ) terhadap variabel terikat ( variabel yang diramalkan akan terkena dampak dalam hubungan yang fungsional dengan variabel bebas ).

Penggunaan teknik analisis korelasi didasarkan pada asumsi bahwa sampel dipilih secara random, dan distribusi data bersifat normal. Asumsi pertama sudah dipenuhi dan asumsi ke dua yang berkenaan dengan normalitas data juga sudah dilakukan yang hasilnya ditunjukkan pada Bab IV bagian pengujian asumsi. Di sana terlihat bahwa semua data sampel membentuk distribusi normal.

### 3. PENGUJIAN NORMALITAS DATA.

Salah satu asumsi penggunaan analisis statistik Parametris adalah bahwa setiap data dari suatu variabel harus mendistribusikan normal. Untuk itu karena analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik parametris, maka data dalam setiap variabel akan diuji normalitasnya.

Pengujian normalitas data untuk empat variabel penelitian menggunakan komputer Edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Hasil uji normalitas data untuk empat variabel ditunjukkan pada lampiran. Pengujian normalitas data menggunakan Chi Kuadrat. Setelah diuji ternyata semua data untuk empat variabel mempunyai/membentuk distribusi normal.

